

Penguatan Keterampilan Profesional Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Modul Ajar di SMP Negeri 10 Parepare

Marwati Abd. Malik^{1*}
Mas'ud Badolo²
Musdalifa Ibrahim³
Nurul Hikmah⁴
Paridah Khidayati⁵
Setiawan Madya⁶
Subehana⁷
St. Muthmainnah⁸
Uvid Astuti Ridwan⁹
Wahyuni¹⁰

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

marwati.pare63@gmail.com^{1*)}

umpar.masud@gmail.com²⁾

musdalifaibrahim@iainpare.ac.id³⁾

nh814159@gmail.com⁴⁾

paridahkhidayati@gmail.com⁵⁾

madyasetiawan09@gmail.com⁶⁾

subehana3005@gmail.com⁷⁾

mmuthma26@gmail.com⁸⁾

uvid.astuti@gmail.com⁹⁾

wahyunisamsu06@gmail.com¹⁰⁾

Kata Kunci:
[Guru,
Keterampilan
Profesional,
Modul ajar,
Pelatihan]

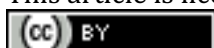
Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari kendala yang dihadapi oleh para guru dalam pembuatan modul ajar. Banyak guru di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang hanya mengunduh modul ajar dari internet, tanpa membuatnya sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *transfer of knowledge* kepada guru. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan. Kegiatan Pelatihan pembuatan modul ajar ini diikuti oleh 51 peserta dan terdiri dari tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (4) Melalui kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga termotivasi untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Dalam kegiatan ini, para guru dibekali dengan berbagai strategi dan teknik terbaru dalam penyusunan modul ajar, mulai dari pemilihan materi, penyusunan modul ajar, hingga evaluasi hasil belajar. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga menjadi ajang bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari modul pembelajaran yang mana modul tersebut berperan sebagai media dalam kegiatan belajar dan mengajar. Modul adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik (Jusuf & A. Sobari, 2021). Modul berisi aktivitas atau pertanyaan terbimbing yang mampu mengembangkan pemikiran siswa untuk memahami materi, sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi diri secara bersinergi dengan temannya yang lainnya dalam suatu pembelajaran (Sari & Montessori, 2021). Seorang pendidik harus merancang kegiatan belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Modul ajar harus mengintegrasikan berbagai sumber belajar, baik dari lingkungan sekitar, teknologi, maupun literatur yang relevan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara kontekstual, menghubungkan teori dengan praktik nyata, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan mutu di masyarakat. Dalam dunia pendidikan, berbagai kegiatan pengabdian seperti pelatihan pembuatan modul ajar dan pelatihan kependidikan lainnya telah dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memajukan para guru agar mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Seiring dengan perkembangan zaman, guru harus terus mengembangkan ilmu, pengetahuan, dan wawasannya. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran melalui modul ajar. Misalnya, kegiatan pelatihan yang berfokus pada persiapan modul pengajaran berbasis kurikulum independen telah terbukti bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru di SD IT Darul Ilmi, misalnya, telah mengembangkan materi terstruktur dan sistematis yang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang disampaikan (Salamah et al., 2023).

Demikian pula, program pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Merauke telah berfokus pada menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa melalui pengembangan modul pengajaran khusus. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan anti korupsi tetapi juga bertujuan untuk menjadikan SD Muhammadiyah Merauke model bagi sekolah-sekolah lain di daerah (Alputila & Tajuddin, 2023). Pada era globalisasi ini, korupsi menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh bangsa kita. Dampak buruk korupsi merambah ke berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, hingga politik. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa menjadi sangat penting. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah melalui pengembangan modul pengajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Modul ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik minat mahasiswa dan mudah dipahami. Pendekatan yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dapat membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, pengajaran harus dikaitkan dengan situasi nyata yang sering dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan pentingnya nilai-nilai tersebut. Dengan modul pengajaran yang tepat, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam

memerangi korupsi. Mereka tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk menjauhi dan melawan praktik tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga untuk masa depan bangsa yang lebih bersih dan berintegritas.

Kebijakan pemerintah mengenai kurikulum berkarakter telah menjadi landasan penting dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat untuk menguatkan pendidikan karakter ke dalam ruang kelas juga telah diimplementasikan sebagai bagian integral dari kebijakan ini. Melalui berbagai program dan inisiatif, para pendidik dan pemangku kepentingan berkolaborasi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada siswa (Sudarto & Rukayah, 2022).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertolak dari hasil analisis situasi yang difokuskan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dalam prosesnya, tim mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Parepare berkoordinasi dengan para guru di sekolah tersebut. Wilayah ini dipilih karena telah memiliki hubungan yang baik sebelum rencana PkM ini diinisiasi, menciptakan landasan yang kuat untuk kerjasama yang efektif. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa banyak guru di UPTD SMP Negeri 10 Parepare mengalami kendala dalam pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka. Tantangan ini menjadi perhatian utama karena modul ajar yang efektif merupakan elemen krusial dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kapasitas para guru sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah mereka. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru tidak hanya mampu membuat modul ajar yang baik, tetapi juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan ini kepada rekan-rekan sejawat mereka, menciptakan efek berkelanjutan yang positif di lingkungan pendidikan. pelatihan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru. Para peserta diharapkan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan dengan rekan-rekan sejawat di sekolah. Proses ini tidak hanya akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga akan memperkuat budaya kerja sama dan saling mendukung di lingkungan sekolah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan akan tercipta sebuah komunitas belajar yang dinamis dan inovatif, yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Efek berkelanjutan dari pelatihan ini juga diharapkan dapat dirasakan oleh para siswa. Dengan guru-guru yang lebih terampil dan kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi ajar, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan minat dan prestasi akademik mereka.

Seperti pada penelitian tentang pelatihan modul ajar harus menitikberatkan pada pengembangan keyakinan efikasi diri guru. Selain itu, pelatihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai, etika, dan pemikiran sistem. Kompetensi ini sangat krusial karena berperan besar dalam menumbuhkan kompetensi keberlanjutan di antara siswa. Dengan efikasi diri yang kuat, guru akan lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan materi yang mendalam dan kompleks. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi yang bertanggung jawab dan sadar lingkungan (Karvonen et al., 2023).

Tidak hanya itu, manfaat dari pelatihan ini untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan diri secara profesional. Mereka dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi para guru, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah. Efek positifnya diharapkan akan terus dirasakan dalam jangka panjang, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih bermutu.

Misalnya pada pembuatan modul Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) untuk pengajaran IPAS telah menunjukkan validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi. Modul ini berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara substansial, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Para guru melaporkan tanggapan positif, menyatakan bahwa modul ini memudahkan mereka dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih aktif terlibat dalam proses belajar, dan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam proyek nyata. Keberhasilan ini menegaskan potensi besar PjBl dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Nurmiati et al., 2023).

Menanggapi situasi ini, tim mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Parepare merancang sebuah pelatihan pembuatan modul ajar. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan praktis kepada para guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, para guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas, serta mampu menyediakan materi yang relevan dan menarik bagi siswa.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *transfer of knowledge* kepada guru. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan. Pelatihan atau workshop adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang dengan bidang dan minat yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan bersama untuk membahas topik tertentu. Evolusi teori pelatihan, yang berakar pada fondasi etika, psikologis, dan kemudian filosofis, sosiologis, dan budaya, menggarisbawahi perlunya bahasa pedagogis dan metodologi terstruktur dalam mengatur kegiatan pelatihan. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya efektif tetapi juga dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan dan profesional (CRISTEA & MANOLE, 2019).

Tentunya diadakan juga diskusi agar terjadinya interaksi dua arah, diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Misalnya, meja bundar yang diadakan oleh CIVAS RAS ICCA dan VASS Institute for European Studies mencontohkan hal ini, ketika para ilmuwan dari Rusia dan Vietnam membahas kemitraan strategis selama satu dekade antara negara-negara mereka. ini menggambarkan bahwa diskusi ilmiah sangat penting untuk memajukan pengetahuan, memecahkan masalah yang kompleks, dan meningkatkan upaya kolaboratif di berbagai bidang (Mazyrin & Burova, 2022).

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Rangkaian Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Gambar 1 berikut menampilkan denah lokasi pelaksanaan pelatihan pembuatan modul ajar



Gambar 1. Denah Lokasi Pelatihan

Kegiatan Pelatihan pembuatan modul ajar ini terdiri dari tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas perencanaan dan perancangan berbagai hal konseptual maupun administratif. Perencanaan pengabdian dalam hal konseptual terdiri dari analisis situasi dan permasalahan, tujuan pengabdian, riset pengabdian terdahulu, dan studi literatur. Selain itu, pengabdian ini juga merancang desain pengabdian, metode pengabdian, serta alur dan susunan kegiatan pengabdian. Dalam hal administratif, perencanaan pengabdian ini mencakup perancangan proposal kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar, permohonan surat tugas, serta koordinasi administratif dengan calon peserta pelatihan melalui pimpinan sekolah. Peserta yang terpilih untuk masuk ke dalam pengabdian ini berjumlah 51 guru. Tahap perencanaan ini juga mencakup ke dalam persiapan dokumen-dokumen penunjang kegiatan, seperti materi pelatihan, jadwal kegiatan secara keseluruhan, serta keperluan logistik seperti virtual background dan formulir presensi. Kemudian, tahap perencanaan terakhir adalah pemantapan skenario tugas dan teknis sesi pada saat pelatihan berlangsung.

Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini berjumlah 8 orang. Mahasiswa tersebut bertugas sebagai MC, moderator, operator, dokumentasi, serta berkontribusi dalam pembuatan artikel jurnal.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan modul ajar ini yaitu dimulai dengan registrasi peserta yang datang. Peserta yang hadir berjumlah 51 orang, terdiri dari guru-guru dan tenaga pendidik yang antusias untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun modul ajar yang efektif dan inovatif.

Acara dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Lagu ini dinyanyikan dengan penuh khidmat, menciptakan suasana yang patriotik dan membangkitkan semangat nasionalisme. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an yang memberikan suasana religius dan menambah keberkahan bagi jalannya pelatihan ini. Ketua panitia kemudian memberikan laporan singkat mengenai persiapan dan tujuan dari pelatihan ini. Ia menyampaikan bahwa pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis

kepada para guru dalam menyusun modul ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, sambutan dari Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 10 Parepare, yang diwakili oleh Ibu Makkulawu, S.Pd., M.Pd. selaku Wakasek Kurikulum. Ia menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sambutan tersebut diikuti oleh sambutan dari rektor Universitas Muhammadiyah Parepare, yang diwakili oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam hal ini Bapak Nasrullah, S.Pd., M.Pd. beliau yang menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan dan peran penting para guru dalam membentuk generasi masa depan yang berkarakter dan berkompeten. Kemudian, sambutan kepala dinas pendidikan Kota Parepare, yang diwakili oleh Kepala Bidang Peningkatan Mutu Guru Tenaga Pendidikan dan Informasi Kota Parepare dalam hal ini DR. H. Muh. Dahlan, S.Pd.i., M.Pd.i. sekaligus membuka acara pelatihan ini secara resmi. Ia menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini dan berharap agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan di Kota Parepare.

Setelah acara pembukaan, masuklah ke sesi inti yaitu materi tentang penyusunan modul ajar. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman di bidang pendidikan. Narasumber menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun modul ajar yang efektif, mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga evaluasi modul ajar tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode yang interaktif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan.

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam sesi ini, banyak pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berlangsung sangat aktif. Peserta saling berbagi pengalaman dan ide, sehingga suasana menjadi sangat dinamis dan produktif. Kemudian, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan modul ajar secara langsung. Praktik ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan melatih keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar.

Setelah sesi praktik selesai, acara dilanjutkan dengan penutupan sesi materi. Narasumber memberikan *feedback* dan saran perbaikan. Penyerahan sertifikat pemaparan dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman. Selain itu, penyerahan plakat kerja sama juga dilakukan sebagai simbol kerjasama yang baik antara UPTD SMP Negeri 10 Parepare dengan Universitas Muhammadiyah Parepare. Acara kemudian dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat kepada peserta. Pengumuman peserta terbaik menjadi momen yang dinanti-nantikan. Peserta terbaik dipilih berdasarkan penilaian terhadap keaktifan dan hasil praktik penyusunan modul ajar. Pengumuman ini memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk terus meningkatkan kompetensi mereka.

Akhirnya, acara pelatihan ditutup dengan resmi. narasumber menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya acara ini. Ia berharap bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Parepare.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara luring. Setelah kegiatan berakhir, tim pengabdian mengadakan pertemuan secara umum untuk mengevaluasi jalannya acara dan juga respon yang diisi oleh para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sementara itu, evaluasi kegiatan secara keseluruhan oleh panitia pelaksana pengabdian ini dilakukan setelah beberapa peserta melakukan video testimony terkait kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut berkenaan dengan poin-poin kekurangan pada pengabdian ini baik dalam hal teknis maupun administratif, poin-poin perbaikan, serta poin-poin yang perlu ditingkatkan di pengabdian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Prapelatihan

Sebelum pelatihan dimulai, persiapan yang matang dilakukan untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan ini. Tim mahasiswa PPG Prajabatan selaku panitia pelaksana melaksanakan beberapa langkah kunci dalam prapelatihan.

Mengidentifikasi Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari guru-guru di SMP Negeri 10 Parepare. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan para guru. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas serta berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar. Diskusi dengan guru-guru dilakukan untuk mendengarkan langsung dari mereka tentang kesulitan dan kebutuhan yang mereka rasakan. Proses ini membantu tim pelaksana dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh para peserta.

Penyediaan Sarana dan Prasarana

Semua perlengkapan yang diperlukan untuk pelatihan disiapkan dengan cermat. Tim pelaksana memastikan bahwa ruang pelatihan nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Perangkat teknologi seperti proyektor, *sound system* dan laptop juga disiapkan untuk mendukung presentasi dan praktik selama pelatihan. Bahan ajar yang diperlukan untuk praktik juga disediakan, termasuk buku panduan, modul ajar, dan alat tulis. Dengan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, tim pelaksana berharap para peserta dapat mengikuti pelatihan dengan nyaman dan fokus.



Gambar 2. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Narasumber yang berkompeten dalam bidang pembuatan modul ajar diundang untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada peserta. Selain itu, tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam dunia pendidikan juga diundang untuk hadir pada saat pembukaan pelatihan. Kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi para peserta. Dalam sesi yang dipimpin oleh narasumber, peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga contoh konkret dan tips praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas.

Penjadwalan

Jadwal pelatihan disusun dengan mempertimbangkan waktu yang cukup untuk setiap sesi. Tim pelaksana merancang kegiatan agar peserta dapat mengikuti dengan nyaman, mulai dari pembukaan hingga penutupan. Setiap sesi dirancang agar tidak terlalu padat sehingga peserta memiliki waktu untuk mencerna materi dan berdiskusi. Selain itu, sesi istirahat juga disisipkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta beristirahat dan berinteraksi dengan sesama peserta. Penjadwalan yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan manfaat maksimal dari setiap sesi.

2. Pelatihan

Pada hari pelatihan, kegiatan dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 08.00 pagi. Para guru yang telah mendaftar sebelumnya hadir dengan antusias, siap untuk mengikuti rangkaian acara yang telah disiapkan. Suasana pagi itu dipenuhi semangat dan antusiasme, terlihat dari senyum dan percakapan hangat di antara para peserta yang saling berbagi pengalaman dan harapan untuk pelatihan hari itu.

Sesi Teori

Pelatihan dimulai dengan sesi teori yang dipandu oleh seorang narasumber berpengalaman di bidang pendidikan. Narasumber memulai dengan memberikan materi tentang konsep dasar modul ajar. Sesi ini mencakup penjelasan tentang definisi modul ajar, tujuan dan manfaatnya, serta komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah modul ajar. Para peserta mendengarkan dengan seksama ketika narasumber menjelaskan bagaimana modul ajar dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Modul ajar, dijelaskan narasumber, bukan hanya sekadar rangkaian tugas dan materi, tetapi merupakan panduan komprehensif yang membantu guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada tujuan pendidikan yang jelas. Penjelasan mengenai berbagai komponen modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi, memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta tentang pentingnya perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran.

Sesi Praktik

Setelah pemaparan teori yang cukup mendalam, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan modul ajar. Sesi praktik ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi para guru dalam menyusun modul ajar berdasarkan topik yang mereka pilih sendiri. Dalam sesi ini, narasumber memberikan bimbingan langsung dan menjawab pertanyaan dari peserta. Suasana sesi praktik sangat interaktif, dengan para peserta yang aktif berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan masukan satu sama lain. Mereka bekerja sama dalam menyusun modul ajar yang efektif, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran hingga merancang metode evaluasi yang tepat.

Salah satu tantangan yang dihadapi peserta adalah bagaimana membuat modul ajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Narasumber memberikan berbagai tips dan trik untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang aktif, serta pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan dan contoh-contoh konkret yang diberikan, peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar mereka.

Setelah sesi praktik yang intensif, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan. Sesi ini difasilitasi oleh narasumber yang berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan *insight* tambahan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam sesi diskusi, para peserta berbagi tantangan yang mereka hadapi selama menyusun modul ajar, seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, dan kendala dalam memilih metode evaluasi yang tepat. Namun, mereka juga berbagi solusi yang mereka temukan, seperti pentingnya kolaborasi antar guru, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan terus belajar serta berinovasi dalam pembelajaran.



Gambar 3. Sesi Pelatihan Pembuatan Modul Ajar

3. Pascapelatihan

Setelah kegiatan selesai, diadakan sesi video testimoni dari dua peserta yang memberikan pendapat mereka terkait pelatihan pembuatan modul ajar ini. Berikut adalah rangkuman dari testimoni mereka:

Testimoni Peserta 1: Wakasek Kurikulum Bidang Studi Matematika SMP Negeri 10 Parepare Ibu Makkulawu, S.Pd., M.Pd.

"Pelatihan pembuatan modul ajar ini sangat mendukung guru dalam meningkatkan dan mengembangkan model RPP menuju perubahan bentuk modul ajar. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan guru UPTD SMPN 10 Parepare dalam menyusun modul ajar, tetapi juga menjadi rujukan dan kerangka kerja yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pelatihan ini, guru-guru lebih mampu menyusun materi yang lebih terstruktur dan menarik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Dampaknya, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan guru lebih percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah disusun secara komprehensif"

Testimoni Peserta 2: Wakil Kepala Sekolah Bapak Sultan Efendy, S.Pd., M.Pd.

"Saat ini banyak guru masih kekurangan panduan secara akurat yang dapat dipahami dalam pembuatan modul ajar. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, menjadikan dirinya

merasa tertantang untuk menyelesaikan secara mandiri, sebagai panduan dalam pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik"



Gambar 4. Wawancara Video Testimoni dengan Salah Satu Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga termotivasi untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk membangun kapasitas para guru sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah mereka. Dalam kegiatan ini, para guru dibekali dengan berbagai strategi dan teknik terbaru dalam penyusunan modul ajar, mulai dari pemilihan materi, penyusunan modul ajar, hingga evaluasi hasil belajar. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga menjadi ajang bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Diskusi ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru dan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kelas. Para guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba metode-metode baru yang telah mereka pelajari dalam pelatihan.

Harapannya, pelatihan serupa dapat terus diadakan untuk mendukung profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, para guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensinya dan berinovasi dalam metode pengajaran. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif bagi siswa. Pada akhirnya, peningkatan profesionalisme guru akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan dan membantu mencetak generasi yang lebih berkualitas.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari ini, dari pagi hingga sore, berhasil dengan baik berkat dukungan fasilitator, serta antusiasme dan dedikasi para guru selaku peserta pelatihan. Terima kasih juga kepada panitia yang telah bekerja keras untuk memastikan kelancaran acara ini. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kita.

Referensi

- Alputila, M. J., & Tajuddin, M. A. (2023). Pendampingan Dalam Penyusunan Program Pendidikan Syantik (Saya Anak Anti Korupsi) Di Sd Inpres Muhammadiyah Merauke. *Musamus Devotion Journal*, 4(2), 85–92.
- CRISTEA, G., & MANOLE, I. C. (2019). Informatic Foundations of Training Theory. *12th LUMEN International Scientific Conference Rethinking Social Action.*, 9(May), 57–65.
- Jusuf, H., & A. Sobari. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *JAM-TEKNO (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO)*, 2(1), 33–38.
- Karvonen, R., Ratinen, I., & Kemi, U. (2023). Promoting sustainability competency and self-efficacy in class teacher education. *Frontiers in Sustainability*, 4, 1–10.
- Mazyrin, V. M., & Burova, E. S. (2022). A scientific discussion on the current state of relations between Russia and Vietnam: mixed estimates by the two parties. *The Russian Journal of Vietnamese Studies*, 6(4), 70–76.
- Nurmiati, N., Danial, M., & Arsyad, M. (2023). Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Chemistry Education Review (CER)*, 6(2), 134–140.
- Salamah, E. R., Eka Tiya Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–35.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275–5279.